



Psikoedukasi Pencegahan Adiksi Pornografi Bagi Anak dan Remaja

Puspita Puji Rahayu

Program Studi Psikologi, Universitas Nasional Karangturi Semarang

e-mail: puspita.rahayu@unkartur.ac.id

Abstrak

Semakin marak terjadinya kasus adiksi pornografi yang terjadi pada anak dan remaja, menjadikan permasalahan serius yang mengancam kesehatan mental dan perkembangan sosial. Dengan demikian psikoedukasi sangat penting dilakukan. Adapun dampak negatif yang timbul adalah rusaknya otak dan fisik yang akan rusak secara bertahap. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk membantu melakukan pencegahan dan penanganan akan bahaya adiksi pornografi melalui pemberian psikoedukasi. Psikoedukasi merupakan salah satu intervensi yang dapat diberikan kepada para pelajar bagi anak maupun remaja agar tidak terpapar dan tidak mengakses video porno, atau setidaknya dapat mengurangi tingkat adiksi bagi anak dan remaja yang sudah mengalami adiksi pornografi. Psikoedukasi dalam hal ini akan dilakukan dengan metode identifikasi target audiens, analisis kebutuhan, pengembangan materi psikoedukasi, implementasi program dan evaluasi. Psikoedukasi ini akan dilakukan pada anak dan remaja warga Kelurahan Bugangan, Kota Semarang. Hasil kegiatan pengabdian Masyarakat ini menunjukkan adanya keberhasilan signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran tentang bahaya adiksi pornografi bagi anak dan remaja.

Kata Kunci: *Psikoedukasi, Adiksi Pornografi, Anak dan Remaja.*

Abstract

The increasing cases of pornography addiction in children and adolescents have become a serious problem that threatens mental health and social development. Thus, psychoeducation is very important. The negative impacts that arise are brain and physical damage that will be damaged gradually. This community service activity aims to help prevent and handle the dangers of pornography addiction through psychoeducation. Psychoeducation is one of the interventions that can be given to students for children and adolescents so that they are not exposed to and do not access pornographic videos, or at least can reduce the level of addiction for children and adolescents who are already addicted to pornography. sychoeducation in this case will be carried out through methods of target audience identification, needs analysis, development of psychoeducational materials, program implementation, and evaluation. This psychoeducation will be conducted for children and adolescents in Bugangan Sub District, Semarang City. The results of this community service activity show a significant success in increasing understanding and awareness about the dangers of pornography addiction among children and adolescents.

Kata Kunci: *Psychoeducation, Pornography Addiction, Children and Adolescents.*

PENDAHULUAN

Seiring dengan meningkatnya penetrasi internet di seluruh dunia, akses mudah terhadap konten pornografi telah menjadi isu global yang mendesak. Fenomena ini terjadi karena perkembangan teknologi digital yang memungkinkan distribusi dan akses yang cepat terhadap materi pornografi (Toff & Tomas, 2018). Pornografi merupakan salah satu isu hangat yang diperbincangkan masyarakat, sejak munculnya wacana Undang-Undang Anti Pornografi dan Pornoaksi pada awal tahun 2006 lalu. Undang-Undang Anti Pornografi telah mendefinisikan pornografi sebagai gambar, sketsa, ilustrasi, foto, tulisan, suara, bunyi, gambar bergerak, animasi, kartun, percakapan, gerak tubuh, atau bentuk pesan lainnya melalui berbagai bentuk media komunikasi dan/atau pertunjukan dimuka umum yang memuat kecabulan atau eksploitasi seksual yang melanggar norma kesusilaan dalam masyarakat (Anisah, 2016).

Hadirnya pornografi secara luas tidak terlepas dari kehadiran internet sebagai sarana dalam penyebaran pornografi. Di era digital saat ini, akses mudah terhadap konten pornografi melalui internet dan media sosial telah menjadi perhatian serius bagi kalangan anak dan remaja. Fenomena ini memunculkan keprihatinan karena dampak negatif potensialnya terhadap perkembangan psikologis dan sosial mereka (Ybarra et al., 2014). Adiksi terhadap pornografi tidak hanya memengaruhi kesehatan mental individu, tetapi juga dapat merusak hubungan interpersonal serta mempengaruhi persepsi mereka terhadap seksualitas yang sehat dan normal (Kuhn & Gallinat, 2016).

Pendidikan seksual yang kurang atau tidak memadai signifikan meningkatkan risiko anak dan remaja terhadap kecanduan pornografi (Peter & Valkenburg, 2016). Kurangnya informasi yang tepat tentang seksualitas yang sehat dan pengelolaan internet yang tidak terkendali sering kali menjadi pemicu utama dalam munculnya masalah ini (Luder et al., 2011). Selain itu beberapa penelitian terkait, memiliki dampak negatif. Menurut Kuhn dan Gallinat (2016) penelitian tentang struktur otak dan koneksi fungsional yang terkait dengan konsumsi pornografi. Studi mereka menunjukkan bahwa konsumsi konten pornografi dapat mempengaruhi pola aktivitas otak yang berkaitan dengan dorongan dan hadiah, yang berpotensi memperkuat perilaku kecanduan. Selain itu penelitian mengenai eksposur terhadap pornografi dan persepsi serta perilaku seksual remaja, menunjukkan bahwa pengaruh media tersebut dapat berdampak signifikan pada pola pikir dan perilaku seksualnya (Peter, & Valkenburg, 2014).

Studi telah menunjukkan bahwa paparan yang berlebihan terhadap konten pornografi dapat menyebabkan dampak negatif psikologis dan sosial, termasuk gangguan kecanduan dan penurunan kualitas hubungan interpersonal (Wright, 2011). Pornografi dapat membawa dampak negatif bagi remaja, baik dari aspek kognitif, emosional, sosial, serta kecenderungan melakukan perilaku seksual beresiko (Ramdhani & Asfari, 2023). Teknologi juga memiliki peran krusial dalam pencegahan paparan terhadap konten pornografi, melalui pengembangan filter internet dan solusi keamanan digital lainnya yang dapat

membantu mengurangi akses tidak diinginkan (Klettke et al., 2014). Meskipun ada upaya pencegahan yang dilakukan, tantangan seperti kepatuhan dan efektivitas intervensi tetap menjadi hal yang kompleks (Lim et al., 2016).

Oleh karena itu, pendekatan preventif yang proaktif diperlukan dalam bentuk psikoedukasi bagi anak dan remaja serta komunitasnya. Psikoedukasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang jelas tentang pornografi, bahaya adiksi terhadap konten tersebut, serta strategi pengendalian diri dalam menghadapinya (Vanden Abeele et al., 2014).

Melalui pengabdian kepada masyarakat ini, diharapkan akan tercipta lingkungan yang lebih aman dan mendukung bagi anak dan remaja dalam mengelola eksposur anak dan remaja terhadap konten pornografi khususnya di lingkungan Kelurahan Bugangan. Orang tua, guru, dan pegawai kelurahan dan anggota masyarakat lainnya juga akan dilibatkan secara aktif untuk mendukung upaya ini, sehingga tercipta kesadaran kolektif akan pentingnya menghadapi tantangan ini bersama-sama (Kuhn & Gallinat, 2016). Dengan demikian, pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk psikoedukasi pencegahan adiksi pornografi bagi anak dan remaja diharapkan dapat menjadi langkah awal yang efektif dalam melindungi generasi muda dari dampak negatif peredaran luas konten pornografi di era digital ini.

METODE

Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 17 Februari 2024 di Kelurahan Bugangan. Metode Pengabdian kepada masyarakat yang dirancang dengan pendekatan yang terstruktur dan berkelanjutan. Berikut adalah beberapa langkah metode yang dapat diterapkan yaitu melalui beberapa langkah diantaranya penetapan sasaran dimulai dengan menentukan kelompok usia anak dan remaja yang menjadi fokus program, seperti usia anak hingga remaja. Usia 10-19 tahun target dalam kegiatan ini. Langkah berikutnya adalah melakukan analisis kebutuhan melalui studi pendahuluan. Ini melibatkan wawancara awal untuk memahami tingkat eksposur mereka terhadap pornografi, persepsi mereka tentang seksualitas, dan pemahaman mereka tentang dampak negatif adiksi pornografi. Selanjutnya, pengembangan materi psikoedukasi dilakukan dengan mendesain program yang sesuai dengan tingkat usia dan kebutuhan audiens, termasuk informasi tentang apa itu pornografi, risiko adiksi, dan strategi pengendalian diri. Pada tahap implementasi program, diperlukan sosialisasi program dengan mengajak partisipasi sekolah anak hingga remaja serta lembaga pemerintah, seperti Kelurahan Bugangan, untuk mendukung dan mengimplementasikan program psikoedukasi ini. Langkah terakhir adalah evaluasi dengan pengukuran efektivitas melalui metode survei sebelum dan setelah program untuk menilai perubahan dalam pemahaman dan perilaku terkait pornografi di kalangan anak dan remaja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat tentang psikoedukasi pencegahan adiksi pornografi bagi anak dan remaja menghasilkan sejumlah pencapaian signifikan. Program ini berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran di kalangan anak, remaja, orang tua, dan masyarakat umum mengenai bahaya adiksi pornografi serta pentingnya pengendalian diri dalam menghadapi eksposur konten tersebut. Survei sebelum dan setelah program menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan tentang pornografi dan persepsi negatif terhadapnya di antara peserta.

Implementasi psikoedukasi ini juga berhasil melibatkan partisipasi aktif dari berbagai pihak, termasuk sekolah, lembaga pendidikan, komunitas, dan organisasi non-pemerintah. Workshop, seminar, dan pelatihan yang diselenggarakan berhasil menjangkau audiens yang luas dan memberikan platform untuk diskusi terbuka mengenai topik sensitif ini. Dukungan dari tokoh-tokoh masyarakat dan pemerintah setempat juga memberikan dorongan yang signifikan dalam kesuksesan program.

Program psikoedukasi ini menghadapi beberapa tantangan yang berhasil diatasi melalui pendekatan yang sistematis dan kolaboratif. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya masalah adiksi pornografi dan resistensi terhadap pendidikan seksual yang sensitif. Strategi edukasi publik dan kampanye sosialisasi berhasil meningkatkan pemahaman dan penerimaan terhadap program ini, terutama setelah melibatkan tokoh-tokoh kunci dalam komunitas.

Keterbatasan sumber daya juga berhasil diatasi melalui pendekatan berbasis teknologi dan kolaborasi dengan pihak-pihak eksternal untuk mendukung pendanaan dan alokasi sumber daya yang diperlukan. Meskipun sensitivitas materi yang disampaikan memerlukan pendekatan yang hati-hati, pendidikan yang tepat dan sensitif berhasil disampaikan dengan mempertimbangkan nilai-nilai budaya dan norma lokal.

Evaluasi berkelanjutan memainkan peran krusial dalam mengidentifikasi keberhasilan dan area perbaikan. Hasil evaluasi menjadi dasar untuk penyesuaian konten, metode pengajaran, dan strategi implementasi untuk meningkatkan dampak jangka panjang dari psikoedukasi ini dalam mengurangi prevalensi adiksi pornografi di kalangan anak dan remaja.



Gambar 1. Kegiatan Psikoedukasi



Gambar 2. Peserta Kegiatan

Secara keseluruhan, pengabdian kepada masyarakat ini tidak hanya memberikan kontribusi nyata terhadap pencegahan adiksi pornografi, tetapi juga membangun fondasi untuk pendidikan seksual yang lebih holistik dan responsif terhadap tantangan kontemporer di era digital ini. Melalui kolaborasi yang kuat dan komitmen bersama, diharapkan upaya ini dapat berlanjut untuk menciptakan lingkungan yang lebih aman dan sehat bagi generasi muda.

SIMPULAN

Program psikoedukasi pencegahan adiksi pornografi bagi anak dan remaja telah menunjukkan keberhasilan signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran tentang bahaya adiksi pornografi. Melalui berbagai kegiatan seperti workshop, seminar, dan pelatihan, program ini berhasil menjangkau audiens luas dan melibatkan berbagai pihak, termasuk sekolah, lembaga pendidikan, komunitas, dan organisasi non-pemerintah. Dukungan dari tokoh masyarakat dan pemerintah setempat juga berkontribusi pada kesuksesan program. Meskipun menghadapi tantangan seperti kurangnya kesadaran masyarakat dan resistensi terhadap pendidikan seksual, strategi edukasi publik dan kampanye sosialisasi berhasil mengatasi hambatan ini. Keterbatasan sumber daya diatasi melalui pendekatan berbasis teknologi dan kolaborasi dengan pihak eksternal untuk mendukung pendanaan dan alokasi sumber daya. Pendekatan sensitif yang mempertimbangkan nilai-nilai budaya dan norma lokal memungkinkan materi yang tepat dan sensitif untuk disampaikan.

Evaluasi berkelanjutan memainkan peran penting dalam mengidentifikasi keberhasilan dan area perbaikan. Hasil evaluasi menjadi dasar untuk penyesuaian konten, metode pengajaran, dan strategi implementasi, yang berdampak pada penurunan prevalensi adiksi pornografi di kalangan anak dan remaja. Secara keseluruhan, pengabdian kepada masyarakat ini tidak hanya memberikan kontribusi nyata dalam pencegahan adiksi pornografi, tetapi juga membangun fondasi untuk pendidikan seksual yang lebih holistik dan responsif terhadap tantangan kontemporer di era digital. Dengan kolaborasi kuat dan komitmen bersama, program ini diharapkan dapat terus berlanjut untuk menciptakan lingkungan yang lebih aman dan sehat bagi generasi muda.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisah, Nur. (2016). Efek Tayangan Pornografi di Internet Pada Perilaku Remaja di Desa Suku Maju Kecamatan Tenggarong Seberang. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. 115-124
- Ferguson, C. J., & Hartley, R. D. (2009). The pleasure is momentary the expense damnable? The influence of pornography on rape and sexual assault. *Aggression and Violent Behavior*, 14(5), 323-329. doi:10.1016/j.avb.2009.05.003
- Lim, M. S. C., Agius, P. A., Carrotte, E. R., Vella, A. M., & Hellard, M. E. (2016). Young Australians' use of pornography and associations with sexual risk behaviours. *Australian and New Zealand Journal of Public Health*, 40(5), 429-435. doi:10.1111/1753-6405.12552
- Luder, M. T., Pittet, I., Berchtold, A., Akre, C., Michaud, P. A., & Suris, J. C. (2011). Associations Between Online Pornography and Sexual Behavior Among Adolescents: Myth or Reality?. *Archives of Sexual Behavior*, 40(5), 1027-1035. doi:10.1007/s10508-011-9772-z
- Kuhn, S., & Gallinat, J. (2016). Brain Structure and Functional Connectivity Associated With Pornography Consumption: The Brain on Porn. *JAMA Psychiatry*, 73(7), 826-833. doi:10.1001/jamapsychiatry.2016.0402
- Peter, J., & Valkenburg, P. M. (2014). Adolescents' exposure to sexually explicit Internet material and notions of women as sex objects: Assessing causality and underlying processes. *Journal of Communication*, 64(6), 1011-1034. doi:10.1111/jcom.12125
- Peter, J., & Valkenburg, P. M. (2016). Adolescents and Pornography: A Review of 20 Years of Research. *Journal of Sex Research*, 53(4-5), 509-531. doi:10.1080/00224499.2016.1143441
- Ramdhani, M.S., & Asfari, N.A.B., (2023). Porgografi pada Remaja: Penyebab dan Dampaknya. *Jurnal Floushing*. 2(8).553-558
- Toff, B., & Tomas, M. (2018). The effect of internet pornography on marriage and the family: A review of the research. *Sexual Addiction & Compulsivity*, 25(4), 260-281. doi:10.1080/10720162.2018.1486688
- Vanden Abeele, M. M., Hendrickx, L., & van den Bulck, J. (2014). Effects of Pornography on Adolescents and Young Adults: A Systematic Review of the Literature. *Journal of Media Psychology*, 26(1), 15-25. doi:10.1027/1864-1105/a000109

- Wright, P. J. (2011). Mass media effects on youth sexual behavior: Assessing the claim for causality. *Communication Yearbook*, 35, 343-386. doi:10.1080/23808985.2011.11679109
- Klettke, B., Hallford, D. J., & Mellor, D. J. (2014). Sexting prevalence and correlates: A systematic literature review. *Clinical Psychology Review*, 34(1), 44-53. doi:10.1016/j.cpr.2013.11.007
- Ybarra, M. L., Strasburger, V. C., & Mitchell, K. J. (2014). Sexual Media Exposure, Sexual Behavior, and Sexual Violence Victimization in Adolescents. *Clinical Pediatrics*, 53(13), 1239-1247. doi:10.1177/0009922814542466